

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi atau dalam bahasa Inggris berarti *economic growth* merupakan tingkatan yang dapat menentukan bagaimana kegiatan perekonomian masyarakat dengan tujuan menghasilkan pendapatan pada periode tertentu. Indikator PDB adalah indikator yang digunakan Indonesia untuk menghitung presentase pertumbuhannya. Indikator tingkat perekonomian negara dapat dikatakan meningkat, biasanya ditandai dengan naiknya tingkat atau presentase indeks PDB negara tersebut.<sup>2</sup>

Indeks PDB akan menunjukkan bagaimana kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan negara, lebih dari itu indeks PDB akan memperhitungkan tingkat kenaikan harga, memungkinkan perbandingan terhadap periode waktu selanjutnya. Bahwasannya perkembangan ekonomi adalah suatu dasar mengawali kemajuan suatu perekonomian. Hal ini mendasari bagi negara untuk berupaya meningkatkan nilai pertumbuhannya yaitu dengan cara investasi yang dilakukan pada sektor infrastruktur serta ekonomi produktif lain.<sup>3</sup>

BPS telah memberikan *update* bagaimana fluktuasi tingkat perekonomian negara, sebagai contoh dari tahun 2014-2021. Berikut merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

---

<sup>2</sup> Nur Auliyatussaa'adah, Dwi Irma Handayani, Farekha, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019," *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2021): 37–45.

<sup>3</sup> Sri Kasnelly Sapiah, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia Serta Inflasi Sebagai Variabel Intervening," *Al Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 32.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Periode	Pertumbuhan ekonomi
2014	5,01%
2015	4,88%
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	2,07%
2021	3,69%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Interpretasi dari Tabel 1.1. Didapat *Fenomena Gap* untuk indikator pertumbuhan ekonomi, dikutip dari situs resmi BPS tercatat bahwa fluktuasi perekonomian Indonesia selama tahun tersebut mengalami peningkatan yang cukup baik dari 2014-2021. Dari tabel diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2014 berada di prosentase 5,01% , kemudian tahun 2015 menurun yaitu diangka 4,88% kemudian di 2016 fluktuasinya naik sebesar 5,03%. Tercatat tumbuh 5,07% pada 2017. Selanjutnya pada 2018 perekonomian tumbuh 5,17% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 tingkat pertumbuhan turun ke 5,02%, lebih rendah dari tahun 2017, kemudian di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi naik 2,07%. Selanjutnya, tahun 2021 secara kumulatif BPS telah mencatat bahwa tingkat perekonomian Indonesia tumbuh positif berada di taraf 3,69% atau dikatakan meningkat dibanding tahun sebelumnya ke arah lebih baik.<sup>4</sup>

Ada berbagai usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia guna menumbuhkan ekonominya, diantaranya ialah menumbuhkan sektor investasi, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama islam gencar mengembangkan basis investasi syariah, diantaranya adalah melalui melalui pasar modal syariah.<sup>5</sup>

Sebagai salah satu sumber devisa negara, pasar modal adalah elemen yang penting sebab diantara kriteria negara dengan pembangunan dan industri yang maju dan makin tinggi investor yang

<sup>4</sup> Data diambil dari BPS tanggal 25 November 2022 pukul 20:09.

<sup>5</sup> Ida Syafrida and Bambang Waluyo Indianik Aminah, "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Di Pasar Modal Indonesia," *Jurnal Al Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2014): 195–206.

tertarik untuk berinvestasi.<sup>6</sup> Jeffrey Hendrik selaku Direktur Pengembangan BEI pernah mengatakan jika 61% dari 810 saham yang terdaftar di BEI merupakan saham syariah, lebih lanjut beliau mengatakan jika kondisi pasar terkait dengan investor syariah selama 5 tahun terakhir tumbuh empat kali lipat.<sup>7</sup> Peningkatan yang terjadi di pasar modal syariah banyak didukung dari makin beragamnya instrumen investasi dan institusi pasar. Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil riset yang dilakukan OJK bahwa pada 2 februari 2018 total penanam modal syariah sebanyak 203 ribu investor, peningkatan 100 % jika dibanding periode 2015 yang baru 100 ribuan investor.

Peluncuran pasar modal pertama kali saat penandatanganan MOU atau Bapepam-LK bersama DSN-MUI pada 14 Maret 2003. Selepas diresmikan beroperasi kemudian menerbitkan berbagai produk pasar modal syariah yang sering, dapat disebutkan beberapa produk investasi yang terbit hingga sekarang seperti saham syariah, sukuk dan reksadana syariah.<sup>8</sup>

Saham merupakan intrumen tanda kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.<sup>9</sup> menurut Fatwa DSN-MUI Nomor. 80/DSN-MUI/III/2011 perihal implementasi syariah dalam mekanisme perdagangan di pasar bursa saham yang telah mengatur akad, kriteria penerbitan dan pengalihan saham.<sup>10</sup> Dilihat dari mekanismenya tidak begitu terdapat banyak ketentuan antara saham konvensional dan saham syariah, tapi perbedaannya ada pada dalam hal persyaratan emiten yang harus memenuhi persyaratan prinsip syariah (*syariah compliance*), antara lain persyaratannya ada pada penyerahan modal yang dilakukan emiten tidak menentang aturan syariah seperti riba, perjudian, produk penjualan yang haram dan kegiatan transaksi berunsur spekulasi dan suap.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Auliyatussaa'adah, Handayani, Farekha, "Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019. *JIEF: Journal of Islamic Economic and finance* 1, no. 1(2021): 39.

<sup>7</sup> <https://www.neraca.co.id/article/171269/investor-syariah-tumbuh-2195-di-10-tahun>. Diakses pada 30 November 2022 pukul 20:20

<sup>8</sup> dkk Mustaharuddin, "Urgensi Investasi Pada Pasar Modal Syariah Dalam Mengatasi Resesi Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19," *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Tahah Saifuddin* 1, no. 7 (2021): 104.

<sup>9</sup> Adrian Sutedi, *PASAR MODAL SYARIAH Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 4.

<sup>10</sup> DSN-MUI, "Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek," no. 19 (2011): 1–17, diakses pada 25 November 2022, <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/13/>.

<sup>11</sup> Binti Shofiatus Jannah, "Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 9, no.2 (2019): 81.

Sesuai dengan Fatwa DSN No:32/DSN-MUI/IX/2002 tentang sukuk yang merupakan salah satu sumber devisa negara dalam jangka panjang yang di dasarkan pada prinsip syariah yang keluar dari perusahaan pada pemilik dana sukuk yang mana perusahaan atau emiten berkewajiban membayar margin/*fee*/bagi hasil kepada investor, dan kembali membayar sukuk pada saat jatuh tempo.<sup>12</sup> Dari segi pengaruh, sukuk dalam teori transmisi makroekonomi, disimpulkan bahwa penerbitan efek sukuk dalam dapat digunakan pemerintah guna memangkas *problem* makroekonomi seperti dampak pengangguran akibat inflasi dapat juga memberikan kontribusi dalam perekonomian.

Kemudian instrumen investasi syariah selanjutnya yaitu reksadana syariah, dikutip dari Fatwa DSN MUI No.20/DSN-MUI/IX/2000 menjelaskan reksadana syariah dimana dalam pelaksanaannya didasarkan pada prinsip dan aturan syariah baik untuk mekanisme akad diantara yang memiliki modal sebagai pemilik aset (*shahibul mal*) serta Manajer investasi berperan menjadi wakil *shahibul mal*, ataupun manajer investasi wakil dari *shahibul al-mal* bersama pengguna investasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan tabel di bawah ini mengenai perkembangan saham syariah, sukuk dan reksadana berikut datanya :

Tabel 1.2

## Perkembangan Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana

Tahun	Saham ISSI (Nilai Kapitalisasi Saham ISSI) Dalam Miliar	Sukuk (Nilai Outstanding Sukuk)	Reksadana (Nilai NAB Reksadana)
2014	2.946.892,79	7.144,0	11.158,00
2015	2.600.850,72	9.902,00	11.019,43
2016	3.175.053,04	11.878,00	14.914,63
2017	3.704.543,09	15.740,00	28.311,77
2018	3.666.688,31	22.023,00	34.491,17
2019	3.744.816,32	29.829,50	53.735,58
2020	3.344.755,79	30.354,18	74.367,44
2021	3.983.652,80	34.766,37	44.004,18

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<sup>12</sup> Adrian Sutedi, *PASAR MODAL SYARIAH Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 8.

<sup>13</sup> Mustafa Nurul Huda dan Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 117.

Dilihat dari pemaparan tabel diatas, terdapat *Fenomena Gap* untuk indikator saham syariah, sukuk dan reksadana syariah tahun 2014-2021. Tabel data dari nilai kapitalisasi pasar Indeks saham ISSI fluktuasinya juga mengalami naik turun. Tahun 2014 nilai kapitalisasi sebesar 2.946.892,79 miliar, kemudian terjadi penurunan 13,30% pada tahun 2015, dan terjadi peningkatan pada 2016 sebesar 18,1%. Sampai di tahun 2018 terjadi penurunan 3,7%, kemudian tahun 2019 terjadi peningkatan sampai 3.744.816,32 miliar peningkatan nilai kapitalisasi pasar ini dipicu oleh perkembangan indeks saham syariah. Sementara itu, ditahun 2020 terjadi penurunan nilai kapitalisasi pasar sebesar 10,68%, kemudian pada 2021 nilai kapitalisasi ditutup pada 3.983.652,80 miliar pada akhir tahun 2021.

Perkembangan sukuk yang dilihat dari nilai *outstanding* dapat dikatakan fluktuasinya meningkat dari tahun 2014-2021. Periode tahun 2014 nilai *outstanding* sukuk 7.144,0, kemudian meningkat di tahun 2016 sebesar 19,96% jika dibanding tahun 2015. Nilai sukuk terus naik, di tahun 2020 nilai korporasi sukuk *outstanding* sebesar 30.354,18 meningkat 1,76% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, tahun 2021 nilai *outstanding* suku sebesar 34.766,37 miliar

Dapat dilihat dari tabel diatas dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 NAB Reksadana Syariah fluktuasinya naik turun. Seperti pada tahun 2019 peningkatan NAB sebesar 55,80% dibanding akhir tahun 2018 jumlah itu dikarenakan ada 77 reksadana syariah efektif terbit sepanjang 2019. Sebaliknya di tahun 2021 terjadi penurunan NAB sebesar 45,78% dibanding tahun 2020 penurunan cukup signifikan terdapat pada jenis reksadana terproteksi, dimana penurunan NAB yang cukup tinggi.

Tidak hanya pasar modal syariah, terdapat indikator guna mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi negara yaitu inflasi yang digunakan untuk mengukur keseimbangan ekonomi. Yang dimaksud inflasi ialah meningkatnya harga secara pada suatu periode secara umum dalam suatu tingkat perekonomian.<sup>14</sup> Inflasi merayap terjadi jika berada di taraf 2-4% setahun atau disebut inflasi rendah pada suatu perekonomian dan dapat meningkat tarafnya apabila tidak segera ditangani. Namun inflasi dapat mencapai tingkat yang serius yang disebut dengan *hyper inflation* ini terjadi jika kenaikan inflasi lebih dari 10%, lebih dari itu, jika angkanya mencapai ratusan persen

---

<sup>14</sup> Fadilla dan Havis Aravik, "Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi," *JEMG, Jurnal Ecoment Global* 3, no. 2, diakses pada 16 Agustus 2022 (2018): 184.

merupakan signal bahaya bagi negara dan dapat mengancam pertumbuhan ekonominya.<sup>15</sup> Berikut peneliti cantumkan data inflasi pada tahun 2014-2021.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Inflasi Di Indonesia**

<b>Taraf inflasi periode 2014-2021</b>	
<b>Periode</b>	<b>Tingkatan</b>
2014	8,36 %
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%

Sumber :www.bi.go.id

Berdasarkan pemaparan mengenai tingkat inflasi diatas, bisa diketahui jika tingkat inflasi di Indonesia fluktuasinya naik turun atau bisa disebut berubah-ubah, dari tahun 2014-2021 adalah fase inflasi ringan (kurang dari 10% pertahunnya) dan terlihat jika fluktuasinya memang naik turun, tetapi nilainya tidak terlampau tinggi.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional memang cukup banyak ditemukan. Pada kenyataannya masih ada kesenjangan penelitian (*research gap*) itu berarti masih terdapat kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana pengaruh saham syariah bagi perekonomian, yang menyimpulkan jika variabel saham memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup>

Hasil tersebut ternyata kontradiktif dengan hasil jurnal dari peneliti lainnya mengenai pengaruh reksadana syariah dan saham

<sup>15</sup> M. Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis* (Bandung: CV ALFABETA, 2010), 84.

<sup>16</sup> Ita Yuni Radjak, Lukfiah I dan kartika, "Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional," *Jurnal Syariah and Accounting Public* 2, no. 1 (2020): 69.

syariah pada perekonomian, hasil penelitian menyimpulkan jika saham berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup> Untuk variabel sukuk dan reksadana syariah, dengan judul penelitian mengenai reksadana syariah dan sukuk korporasi soal bagaimana pengaruhnya bagi perekonomian di Indonesia mengemukakan jika reksadana tidak berpengaruh terhadap kenaikan perekonomian, tetapi sukuk memiliki pengaruh yang positif terhadap prosentase perekonomian.<sup>18</sup> Untuk variabel sukuk penelitian tersebut di dukung oleh judul penelitian pengaruh sukuk mampu memberikan sumbangsih bagi perekonomian Indonesia yang menyimpulkan apabila sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>19</sup> Akan tetapi pada variabel reksadana syariah hasil berbeda di dapat oleh judul penelitian mengenai kontribusi pasar modal syariah, menyimpulkan jika tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan reksadana syariah.<sup>20</sup>

Penelitian mengenai bagaimana pengaruh inflasi bagi perekonomian Indonesia ditahun 2021, berkesimpulan jika inflasi berdampak buruk terhadap perekonomian.<sup>21</sup> Penelitian tersebut di dukung oleh judul penelitian mengenai dampak inflasi dan pengangguran terhadap perkembangan ekonomi makro Indonesia, yang menyimpulkan jika inflasi memiliki pengaruh negatif bagi perekonomian. hal itu menjadi bukti, bahwa ketika inflasi meningkat yang mengakibatkan PDB Indonesia akan mengalami kontraksi berupa penurunan nilai PDB.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu ada pada penambahan variabel bebas, yang sebelumnya hanya ada 3 variabel bebas dalam penelitian ini ditambahkan inflasi. Adapun indeks saham JII 30 sudah digunakan dalam penelitian terdahulu, oleh karenanya indeks saham yang

---

<sup>17</sup> Auliyatusaa'adah, Handayani, and Farekha, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019," 44.

<sup>18</sup> Hidayat Sofian Widjaja Andriza, Desmillasari Ramadhani, Renny Fitria Kaban, "Dampak Sukuk Korporasi dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Gorontalo Development Review* 4, no. 2 (2021): 121.

<sup>19</sup> Muhammad Ardi, "Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *IQTISHADUNA, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 9, no. 1, diakses pada 9 November 2022 (2018): 46.

<sup>20</sup> Nurafiaty, "Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Inklusif* 4, no. 1 (2019), 74.

<sup>21</sup> Fadilla dan Havis Aravik, "Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi," *JEMG, Jurnal Ecoment Global* 3, no. 2 (2018): 184.

<sup>22</sup> Riza Ronaldo, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 2 (2019): 152.

dipakai dalam penelitian ini adalah indeks saham ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Terdapat kebaruan tahun yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data triwulan sepanjang periode tahun 2014-2021, yang mana rentan waktu yang digunakan untuk penelitian terdahulu hanya lima tahun saja.

Berdasarkan penguraian permasalahan yang sudah diuraikan diatas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dan pengkajian mengenai seberapa berpengaruhnya variabel Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2021. Oleh karenanya dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat Judul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan hasil dari penjabaran latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya. Maka pokok permasalahan yang akan dibahas disini adalah:

1. Apakah Saham Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2014-2021?
2. Apakah Sukuk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2014-2021?
3. Apakah Reksadana Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2014-2021?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2014-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2014-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2014-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2014-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2014-2021.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dan teoritis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis.
  - a. Melihat bagaimana pengaruh dari sektor saham, sukuk, reksadana dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
  - b. Memberikan wawasan mengenai peningkatan sektor ekonomi syariah yaitu tentang investasi syariah.
  - c. Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi informasi mengenai Pertumbuhan ekonomi negara dan investasi di pasar modal bagi peneliti sebelumnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk masyarakat
 

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat umum mengenai instrumen investasi syariah dan pengaruhnya bagi perekonomian negara Indonesia.
  - b. Untuk peneliti
 

Diharapkan hal ini dapat membantu perekonomian Indonesia berkembang dengan meningkatkan pemahaman penelitian mengenai sekuritas saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan inflasi.

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini atau penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh gambaranserta garis besar dari masing-masing komponen yang saling berkaitan, yang pada akhirnya akan di dapat penelitian yang sistematis serta ilmiah. Sistematika skripsi yang disusun oleh penulis tertuang sebagai berikut:

1. Bagian awal
 

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahana, halaman pedoman literasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian isi, meliputi :
 

Bagian isi atau bagian utama ini berisikan garis besar yang tersusun dari 5 bab yang saling berkaitan, karena antara bab I sampai dengan bab V adalah sebuah dari kesatuan yang utuh, seluruh bab yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pembahasan di pendahuluan ini tersusun dari informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat adanya penelitian baik secara praktis maupun teoritis dan sistematika penulisan

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab III landasan teori terdiri dari penjelasan secara deskriptif tentang teori pertumbuhan ekonomi, saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan inflasi, kajian peneliti terdahulu, kerangka berfikir dan juga hipotesis dalam penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga ini berisi pembahasan mengenai metodologi penelitian, termasuk teknik, lokasi penelitian, populasi penelitian, dan sampel penelitian, serta pengumpulan data, analisis data dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat, hasil uji data dan pembahasan uji penelitian akan dikemukakan mengenai pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

**BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi mengenai simpulan, saran-saran, serta penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.